

## PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA ANIMASI UPAYA PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS PADA MAPEL PAI KELAS VIII SMPN 3 PURWOKWETO

<sup>1</sup>Nisa Anindia Ningrum <sup>2</sup>Aziz Kurniawan

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto

[nisaanindia503@gmail.com](mailto:nisaanindia503@gmail.com)

**Jurnal Sipakainge:** Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan (Islamic Science)

Volume:3  
Edisi Spesial: Pendidikan  
Halaman: 132-142  
Parepare, Mei 2025

**Keywords:**

*Animated Media; PAI Critical Thinking; Problem Based Learning*

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis PAI; Media Animasi; Problem Based Learning

### ABSTRACT

*This reseach was conducted based one the low critical PAI thinking skill of class VIII at SMPN 3 Purwokerto. Reseacrhers chose problem based learning models with the helps of animated media to overcome students PAI. The aim of this research was to find out how it was implemenited and whether there was an influence of the problem based learning model with the help of the animated media on students PAI critical thinking abilities. The type of research used was quantitative research using eksperimental quasi methods. The population of this study was all class VIII, totaling 288 students, with sample 35 students in class VIII C, and 35 students in class VIII D. Data collection methods were carried out by observasation and test. Data analysis of the techniques used normality test obtained a value of  $0,0637 > 0,05$ , then  $H_1$  accepted. So it could be conckuded that there was an influence between the models problem based learning with the help of animatide media on PAI critical thinking skills.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan rendahnya kemampuan berpikir kritis PAI kelas VIII SMPN 3 Purwokerto. Peneliti memilih model *problem based learning* berbantuan media aniamsi untuk mengatai kemampuan berpikir kritis PAI peserta didik. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana implementasi dan apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* berbantuan media animasi upaya peningkatan berpikir kritis PAI peseta didik.



Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Populasi penelitian ini seluruh kelas VIII yang berjumlah 288 peserta didik, dengan sampel 35 peserta didik kelas VIII C, dan 35 peserta didik kelas VIII D. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Berdasarkan hasil uji t terhadap post-test diperoleh nilai sig  $0,0637 > 0,05$  berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara model *problem based learning* berbantuan media animasi upaya peningkatan berpikir kritis PAI.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini. Dalam konteks pendidikan di Indonesia. Menurut Undang-undang Pendidikan adalah upaya terencana dan sadar untuk melaksanakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh keterampilan yang bermanfaat, seperti kekuatan mental, pengendalian diri, akhlak, kearifan moral, keterampilan individu. (Ilham Dodi, 2019)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran wajib yang diberikan di sekolah-sekolah. Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran PAI masih rendah. Hal ini dapat dilihat kurangnya kemampuan siswa menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara efektif.

Salah satu mapel yang dapat mempengaruhi berpikir kritis dalam pemecahan masalah ada di SMP Negeri 3 Purwokerto memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pembelajaran yang berbasis masalah, siswa didorong untuk memahami dan menganalisis nilai-nilai agama. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, sehingga mereka mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata. (Wardani, n.d 2023) Dengan model PBL ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mengeksplor berbagai sudut pandang, dan merumuskan solusi yang kreatif.



Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *problem based learning* (PBL). Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam, kemampuan yang paling penting dimiliki oleh siswa salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis PAI. (Sukriyatun n.d 2023) *Problem based learning* (PBL) model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), menggunakan masalah-masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Dalam penerapan *problem based learning* (PBL), siswa diberikan masalah-masalah yang terkait dengan materi pembelajaran PAI, kemudian diminta untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah tersebut melalui proses berpikir secara kritis. PBL juga memiliki karakteristik atau ciri-ciri yaitu (a) berbasis masalah, (b) pembelajaran yang berpusat pada siswa, (c) pengembangan kemampuan berpikir kritis, (d) kolaborasi dan kerja tim, pembelajaran mandiri, (e) refleksi dan evaluasi. (Nur Fitriani, 2022)

Dalam berbagai penelitian, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. PBL membantu siswa belajar dengan cara aktif, terutama dalam memahami konsep melalui pemecahan masalah nyata. Model ini memotivasi siswa untuk berpikir kritis, serta, meningkatkan ketrampilan analisis siswa

## TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai bahan referensi, peneliti telah melakukan telaah terhadap beberapa penelitian terkait yang pernah dilaksanakan yaitu:

Pertama, peneliti meninjau jurnal Fifi Putri yang berjudul “pengaruh *problem based learning* berbantuan video animasi terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran ipa kelas V SD se-kecamatan laweyan”. (Fifi n.d, 2023) Mengarah pada hasil perhitungan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, simpulan kajian ini dapat dikatakan jika ada pengaruh Problem Based Learning (PBL) berbantuan video animasi terhadap keterampilan berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dengan nilai  $p (0,013) < \alpha (0,05)$  maka memperlihatkan jika ada pengaruh Problem Based Learning (PBL) berbantuan video animasi terhadap keterampilan berpikir kritis. Besar atau tingkat pengaruh yang dihasilkan memiliki nilai sebesar 7,39%. Berdasarkan hasil nilai signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan jika hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang mengatakan “terdapat pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA” diterima. Temuan penelitian ini dapat diterapkan untuk penelitian masa depan sebagai pengembangan, pengajaran di kelas untuk mendukung pertumbuhan peserta didik dalam kapasitas mereka untuk berpikir kritis, dan membuat pembelajaran IPA lebih efektif. Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, diperoleh hasil jika *Problem Based Learning* berbantuan video animasi berdampak pada kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas V SD Se-Kecamatan Laweyan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning berbantuan video animasi berhasil diterapkan dalam



pendidikan. Dalam penelitian jurnal dan skripsi ini terdapat perbedaan yaitu pembelajaran yang dituju dan tempat penelitian, dan memiliki persamaan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kedua, peneliti meninjau jurnal M Meylinda yang berjudul “pengaruh model *problem based learning* berbantuan media animasi berbasis canva terhadap hasil belajar fisika di SMA materi gerak parabola”. (Mifta Melinda, 2024) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika dan hasil belajar siswa melalui metode yang interaktif dan menarik. Tes hasil belajar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam kelas eksperimen dan kelas control. Adanya pengaruh penerapan model *problem based learning* dengan bantuan media animasi berbasis canva terhadap hasil belajar fisika di SMA dengan kategori sedang dengan dibuktikan nilai Effect Size sebesar 0,80 dan respon siswa terhadap pembelajaran fisika model *problem based learning* berbantuan media animasi berbasis canva berada pada kategori baik dengan persentase 74%. Dalam penelitian jurnal dan skripsi ini terdapat perbedaan dan persamaan, perbedaannya yaitu media yang digunakan dalam penelitian, hasil belajar. Sedangkan persamaannya yaitu menggunakan penelitian kuantitatif.

Ketiga, peneliti meninjau jurnal Irene Karolina yang berjudul “analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dalam penerapan model *problem based learning* berbantuan media animasi plotagon story”. (Irene Karlona, 2024) Tujuan dalam penelitian jurnal ini menganalisis Bagaimana model PBL yang menggunakan media animasi plotagon story untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam matematika, hasil dari penelitian jurnal ini yaitu data diambil dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum dan setelah penerapan model PBL. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media animasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka dibanding dengan metode tradisional. Dalam penelitian jurnal dan skripsi ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan yaitu menggunakan media animasi plotagon story sedangkan skripsi ini menggunakan media animasi, mata pelajaran yang dituju matematika sedang skripsi ini mata pelajaran yang dituju yaitu pendidikan agama islam, metode yang digunakan. Sedangkan persamaan adalah menggunakan model *problem based learning*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada data numerik dalam proses pengumpulan, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengolahan data berupa angka yang dianalisis melalui pendekatan statistik. (Agus et, 2024)

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Karena terdapat pengaruh (*treatment*/perlakuan) yang diberikan oleh peneliti. Perlakuan dalam penelitian ini, berupa penggunaan media animasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran PAI. Adapun populasi dan sampel penelitian ini, populasinya yaitu 288



siswa kelas VIII. Sampel yang digunakan yaitu 2 kelas yaitu kelas VIII C Dan kela VIII D, untuk kelas VIII C sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Kemudian peneliti, menggunakan instrument penelitan yaitu kisi-kisi instrument pengumpulan data, uji validasi konten, uji validasi butir, uji reliabilitas. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji welch.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

1. Analisis data implementasi model *problem based learning* dengan berbantuan media animasi

Sebelum peneliti melakukan penelitian peneliti membagikan soal pre-test sejumlah 25 soal pilihan ganda, dan setelah melakukan penelitian, peneliti membagikan soal post-test sejumlah 25 soal post-test. Soal pre test dan post test yang telah diuji validatas dan reliabilitasnya kemudian diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal pre test diberikan sebelum diberikan pembelajaran, tujuannya adalah untuk mengetahui keadaan awal kemampuan berpikir kritis PAI baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kemudian pertemuan selanjutnya peneliti membrikan pembelajaran yang dimana kelas eksprimen diberikan media animasi yaitu berbentuk PPT dan kelas kontrol diberikan dengan konvensional. Setelah itu peneliti membrikan soal post-test diuji validitas dan reliabilitasna kepada kelas eksperimen dan kontrol. Tujuannya untuk mengukur kemampuab berpikir kritis PAI siswa kelas VIII setelah diberikan perlakuan oleh peneliti.

2. Analisis data pengaruh model *problem based learning* dengan berbantuan media animasi

#### a. Analisis pre-test

Hasil peroleh nilai pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum peneliti memberikan perlakuan. Kedua kategori ini terap diperlakukan sama oleh guru PAI pada materi menyakini nabi dan rasul Allah: menjadi generasi digital yang berkarakter.

Hasil menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai 28, sedangkan nilai terendah 9,6, nilai simpangan baku 5,39 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 18,85. Disisi lain kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 44, dan nilai rata-rata kelas control 28,12.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji data untuk mengetahui sebarab data dalam asumsi normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov menentukan apakah data tersebut bedistribusi normal. Tingkat signifikan  $p\text{-value} < 0,05$  menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas soal pre-test untuk kedua kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Nilai	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Normal	1.00	.126	32	.200*	.940	32	.075
	2.00	.437	32	.0001	.418	32	.000

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *SPSS* diatas menunjukkan nilai signifikansi *p-value* untuk kedua kelas eksperimen dan kontrol adalah  $0,200 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data normal jika keputusan  $H_0$  ditolak. Akibatnya, kedua sampel populasi kelas VIII C dan kelas VIII D berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah ada variasi yang signifikan antara beberapa populasi. Menurut dasar pengambilan keputusan homogenitas,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil uji homogenitas untuk soal pre-test kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Test of Homogeneity of Variance						
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Based	Based on Mean	6.768	1	62	.012	
	Based on Median	1.434	1	62	.236	
	Based on Median and with adjusted df	1.434	1	31.968	.240	
	Based on trimmed mean	2.604	1	62	.112	

Berdasarkan hasil *SPSS* diatas, menunjukkan nilai sig, yaitu  $0,012 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pre-test baik kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homegen.

## 3) Uji-welch

Uji-welch adalah uji t yang diadaptasikan untuk digunakan ketika varians antara dua kelompok yang dibandingkan tidak sama atau tidak homegen. Uji ini berfungsi untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independent, khususnya ketika asumsi varians yang sama tidak terpenuhi.

Berdasarkan hasil *SPSS* diatas uji welch dilakukan karena data tidak homogen atau tidak sama, jadi nilai signifikansi baris pertamas  $0,483 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$



diterima,  $H_0: \mu_1 \neq \mu_2$  yang artinya hasil nilai dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikansi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan berpikir kritis PAI yang sama berbeda. Sehingga model *problem based learning* berbantuan media animasi bisa digunakan di kelas eksperimen yaitu kelas VIII C dan kelas kontrol yaitu kelas VIII D menggunakan model konvensional.

Tabel 3 Hasil Uji welch

**Robust Tests of Equality of Means**

VAR Pre-test

	Statistic <sup>a</sup>	df1	df2	Sig.
Welch	.503	1	33.512	.483
Brown-Forsythe	.503	1	33.512	.483

a. Asymptotically F distributed.

## b. Analisis Data Post-Test

Setelah penelitian selesai memberikan perlakuan, hasil post-test untuk kelas eksperimen dan kontrol diikumpulkan. Pada materi menyakini nabi dan rasul Allah: menjadi generasi digital yang berkarakter. Hasil dari table di atas menunjukkan bahawa kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 100, sedangkan nilai terendah 20, nilai simpangan baku 13,43 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 89,6. Disisi lain kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata kelas kontrol 86.

## 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji data untuk mengetahui sebarab data dalam asumsi normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov menentukan apakah data tersebut bedistribusi normal. Tingkat signifikan p-value < 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas soal pre-test untuk kedua kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
POS	.304	67	<.001	.680	67	<.001
TTE						
ST						

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil SPSS diatas menunjukkan nilai signifikan  $p$ -value untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah  $0,01 < \alpha = 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data normal jika keputusan  $H_0$  ditolak. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa soal post-test memiliki distribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah ada variasi yang signifikan antara beberapa populasi. Menurut dasar pengambilan keputusan homogenitas,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil uji homogenitas untuk soal post-test kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	.000	1	65	.987
Based on Median	.034	1	65	.853
Based on Median and with adjusted df	.034	1	64.895	.853
Based on trimmed mean	.006	1	65	.937

Berdasarkan hasil SPSS diatas nilai sig adalah  $0,987 \geq 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data post-test baik kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

## 3) Uji welch

Uji welch merupakan uji t yang diadaptasikan untuk digunakan ketika varians antara dua kelompok yang dibandingkan tidak sama atau tidak homogen.

Tabel 6 Hasil Uji welch

Robust Tests of Equality of Means				
Kelas	Statistic <sup>a</sup>	df1	df2	Sig.
Welch	.226	1	64.827	.636
Brown-Forsythe	.226	1	64.827	.636

a. Asymptotically F distributed.

Berdasarkan hasil SPSS diatas uji welch dilakukan, dan sig sampel independent sebesar 0,636; yang dihitung berdasarkan kriteria tes, yaitu 0,05. Nilai sig  $0,636 > 0,05$  berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak,  $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$  yang artinya terdapat pengaruh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan, yang menunjukkan bahwa hasil belajar kelas



eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model problem based learning berbantuan media animasi berbeda hasil dengan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

## B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ingin mengetahui apakah model *problem based learning* berbantuan media animasi upaya peningkatan berpikir kritis PAI pada siswa kelas VIII SMPN 3 Purwokerto. Populasi ini terdapat 288 siswa dari kelas VIII SMPN 3 Purwokerto dimana 35 siswa dari kelas VIII C digunakan sebagai kelas eksperimen dan 35 siswa dari kelas VIII D digunakan sebagai kelas kontrol. Pengaruh model *problem based learning* berbantuan media animasi dipelajari dalam penelitian ini..

Peneliti ini menggunakan model *problem based learning* sebagai variabel independen dan berpikir kritis PAI sebagai variabel dependen. Kemampuan berpikir kritis PAI yaitu kemampuan yang penting untuk mengembangkan pola pikir logis serta menganalisis argument supaya menghasilkan gagasan atau makna. Untuk menyelesaikan masalah, kemampuan ini melibatkan penggabungan pengetahuan sebelumnya serta kemampuan penalaran PAI. Hal ini ditunjukkan oleh hasil ujian kemampuan berpikir kritis PAI peserta didik. Peserta didik tampaknya tidak memiliki kemampuan untuk menafsirkan pertanyaan dengan menuliskan informasi yang mereka ketahui dan dengan benar menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, model problem based learning ini memiliki kemampuan untuk membantu peserta didik memecahkan masalah.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengevaluasi penerapan model problem based learning melalui media animasi dan tes untuk mengukur berpikir kritis PAI. Tes dilaksanakan kelas eksperimen dan kontrol secara offline atau tatap muka. Soal pre-test mencakup 25 soal pilihan ganda, yang telah divalidasi dan soal post-test, yang mencakup 25 soal pilihan ganda yang telah divalidasi.

Penelitian ini juga mencoba mengetahui apakah model problem based learning berbantuan media animasi berdampak pada kemampuan berpikir kritis PAI. Soal pre-test diberikan kepada kelas eksperimen VIII C dan kelas kontrol VIII D sebelum peneliti mulai mengajar dikelas mereka. Soal post-test diberikan kepada kelas eksperimen VIII C dan kelas kontrol VIII D. Sebelum soal pre-test dan post-test didistribusikan, validitas dan reliabilitasnya.

Hasil analisis soal *pre-test* kemampuan berpikir kritis PAI untuk mengetahui kondisi awal sebelum pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa soal pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanding, dengan rata-rata 18,85 yaitu kelas eksperimen dan rata-rata kelas kontrol yaitu 28,12.

Berbeda dengan hasil analisis soal *post-test*, kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan media animasi mendapatkan nilai rata-rata 89,6, dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional mendapatkan rata-rata 86. Hasil penelitian lebih efektif dari pada pendekatan konvensional. Uji welch, yang menghasilkan  $0,0637 > 0,05$  berarti  $H_1$  diterima.



Sehingga, dapat disimpulkan upaya peningkatan berpikir kritis PAI pada siswa kelas VIII SMPN 3 Purwokerto berpengaruh signifikan dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Media animasi ini dipilih karena meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar, mempermudah pemahaman materi, meningkatkan daya ingatan dalam materi pembelajaran. Tujuan dari media animasi ini yaitu meningkatkan minat belajar peserta didik, membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model problem based learning berbantuan media animasi efektif. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis PAI pada siswa kelas VIII SMPN 3 Purwokerto meningkat.

## **SIMPULAN**

Model *problem based learning* berbantuan media animasi sangat efektif dalam pengajaran PAI di sekolah, terutama di SMP Negeri 3 Purwokerto. Kemudian, variasi model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis PAI. Hasil lembar observasi memenuhi kriteria dengan nilai rata-rata 2,95. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa model problem based learning berbantuan media animasi menghasilkan yang baik dan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran PAI. Penerapan model *problem based learning* berbantuan media animasi upaya peningkatan berpikir kritis PAI pada siswa kelas VIII SMPN 3 Purwokerto melalui uji welch yang memperoleh nilai Sig) sebesar  $0,636 > 0,05$  berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis PAI di kelas eksperimen dan kelas control berbeda. Berdasarkan nilai post-test, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 89,6, sedangkan kelas control memperoleh nilai rata-rata 86. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* berbantuan media animasi upaya peningkatan berpikir kritis PAI pada siswa kelas VIII SMPN 3 Purwokerto.

## **REFERENSI**

Fifi Putri Huda Sari, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, and Roy Ardiansyah, (2023) "Pengaruh problem based learning berbantuan video animasi terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas V SD se-kecamatan laweyan," JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan 8, no. 4

Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 8(3), 109-122.

Irene Karolina Samosir, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Plotagon Story," Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika 7, No. 2 (July 12, 2024): 777-84,



Marinu Waruwu, “(2023) Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi”

Mifta Meylinda, Desy Hanisa Putri, and Eko Risdianto, “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Animasi Berbasis Canva Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMA,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 15, no. 2 (March 6, 2024): 196–203, <https://doi.org/10.26877/jp2f.v15i2.17871>.

Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, And Kamaluddin Abunawas, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” n.d

Nur Fitriani Zainal, (2022) “Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di b Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3

Primadi Candra Susanto et al., “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (April 10, 2024): 1–12, <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

Sukriyatun, G., Mujahidin, E., & Tanjung, H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Inovasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).

Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1-17.



